

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Dekripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil MI TPI Keramat Banjarmasin**

Nama Madrasah	: MI TPI Keramat
Nomor Statistik	: 111263710027
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60723196
NPWP	: 00.926.061.3-731.000
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kab. / Kota	: Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Desa / Kelurahan	: Sei. Bilu
Alamat	: Jl. Keramat Raya RT.17 No.21
Kode Pos	: 70236
Telpon	: 085311666365
Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2 Mei 1928

## b. Visi dan Misi

### 1) Visi

Visi didirikannya MI TPI Keramat Banjarmasin ini adalah “Membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan mempunyai akhlak mulia.”

### 2) Misi

- a. Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini.
- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

## c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Pendidik MI TPI Keramat Banjarmasin**

No	Nama	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan, S.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah, S.Pd.I	P	Wakamad Kurikulum
3	Khairunnisa, S.Pd.I	P	Wali Kelas
4	Rasyidi, S.Ag	L	Wali Kelas
5	Hasimin, S.Ag	L	Wali Kelas
6	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas
7	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali Kelas
8	Nurmini, S..Ag	P	Wali Kelas
9	Padli, S.H.I	L	Wali Kelas
10	Inayati, S.Pd.I	P	Wali Kelas
11	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali Kelas
12	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
13	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
14	Mahdiah, S.P	P	Wali Kelas

No	Nama	L/P	Jabatan Utama
15	Zakiah, S. Pd.I	P	Wali Kelas
16	Hj. Nurbaiti, S. Ag	P	Wali Kelas
17	Yurita, S.Pd.I	P	Wali Kelas
18	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
19	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	L	Wali Kelas
20	Muhyissalam	L	Wali Kelas
21	Sukirman, S.Pd.I	L	Wakamad Kesiswaan
22	Raudah	P	Guru Bid. Studi
23	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bid. Studi
24	Risnayati	P	Tata Usaha
25	Wahid Rahman, A.Md	L	Pustakawan

Data tentang guru-guru yang menjabat sebagai wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Data Guru Wali Kelas MI TPI Keramat Banjarmasin**

No	Nama Guru	Kelas
1	Inayati, S.Pd.I	I A
2	Muliyani, S.Ag	I B
3	Nurmini, S.Ag	I C
4	Khairunnisa, S.Pd.I	I D
5	Siti Khadijah, S.Pd.I	II A
6	Ida Rafiqah, S.Ag	II B
7	Hilalliyah, S.Pd.I	II C
8	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	III A
9	Hasimin, S.Ag	III B
10	Rusmini, S.Pd.I	III C
11	Hayatun, Thaiyibah, S.Pd.I	IV A
12	Zakiah, S.Pd.I	IV B
13	Sukirman, S.Pd.I	IV C
14	Mahdiah, S.P	V A
15	Yurita, S.Pd.I	V B
16	Padli. S.H.I	V C
17	Hasniah. S.Pd.I	VI A
18	Muhyissalam	VI B
19	Hj.Nurbaiti, S.Ag	VI C

**d. Data Peserta Didik MI TPI Banjarmasin**

Peserta didik MI TPI Banjarmasin berjumlah 465 orang.

Terdiri dari 235 peserta didik perempuan dan 230 peserta didik laki-laki, yang terdiri dari kelas I sampai VI pada tahun ajaran 2023/2024.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa MI TPI Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	13	14	27
2	I B	15	13	28
3	I C	12	15	27
4	II A	14	9	21
5	II B	15	9	24
6	II C	14	10	24
7	III A	10	9	19
8	III B	11	9	20
9	III C	10	9	19
10	III D	9	8	17
11	IV A	12	16	28
12	IV B	14	18	32
13	IV C	15	17	32
14	V A	19	11	30
15	V B	19	11	30
16	V C	10	11	21
17	VI A	12	14	25
18	VI B	10	14	24
19	VI C	11	9	20
<b>Total</b>		245	226	468

**e. Data Peserta Didik kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin**

Data Peserta Didik kelas V C adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik kelas V C MI TPI Banjarmasin**

No	Nama	NIS
1	Ahmad Faris Maulana	2677

No	Nama	NIS
2	Ahmad Zain Aqli	2678
3	Ahmad Mujib Al Rasyid	2679
4	Arini Sabilal Khoir	2681
5	Aulia Apriliani Nurhidayah	2682
6	Dhiya Humaira	2684
7	Eka Shofiatul Mahmuda	2685
8	Gia Keiza Zafira	2686
9	Hilyatul Muhibbah	2687
10	Julia Ramadhani	2688
11	M. Aqiel Atthariz Khalif	2689
12	Muhammad Aufar	2690
13	Muhammad Nabil Saputra	2692
14	Muhammad Yusuf	2693
15	Nayla Afifa	2639
16	Radithya Ahyan Jamil	2694
17	Rifana Amirah	2695
18	Rizky Alfian	2696
19	Sarifah Fettum Soraya	2697
20	Sopiya Maulida	2698
21	Syaid Dafa Mukhsin Fairuza	2699

**f. Sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik dalam pembelajaran**

**Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana MI TPI Keramat**

Sarana/Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Madrasah	1
Ruang Dewan Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Belajar	16/19
Perpustakaan	1
Kantin	2
Koperasi/Gudang	1
Mushalla	1
UKS	1
BP/Ekstrakurikuler	1
WC Dewan Guru	2
WC Siswa/i	4

Sarana/Prasarana	Jumlah
Ruang Ganti Siswa/i	2

## 2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas V C dan siswa kelas V C untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana kemampuan baca tulis siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan dan memahami unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih dan apa saja faktor yang mempengaruhi literasi dasar siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih yang diajarkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

### a. Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas V TPI Keramat Banjarmasin dalam Menemukan dan Memahami Unsur Pesan Moral Pada Cerita Rakyat Putri Junjung Buih

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V C di MI TPI Keramat Banjarmasin terkait Kemampuan Baca Tulis siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan dan memahami unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih, bapak Padli mengatakan bahwa:

Kemampuan Baca Tulis siswa saat ini anak-anak hanya membaca buku pelajaran yang mereka punya, karena saat ini perpustakaan mereka masih direnovasi. Jadi anak-anak pada saat mau belajar mereka disuruh baca dulu materi yang akan dipelajari. Setelah itu baru siswa disuruh menyimak penjelasan dari guru. Dalam literasi dasar membaca dan menyimaknya sebagian anak sudah bisa menentukan dan memahami apa yang mereka baca dan simak, dari 21 orang mungkin ada 4 orang bisa kita ajak berbicara karena mereka

orangnya pemalu berbicara, untuk sisanya mereka bisa memahami unsur pesan moral tersebut. Untuk kesulitan yang dialami siswa ada beberapa yang kurang lancar dalam membaca dan mengakibatkan kalau disuruh menyimpulkan huruf kalimatnya belum sempurna, dan untuk menyimak rata-rata sudah bisa karena siswa yang belum lancar membaca dengan adanya menyimak mereka paham dan bisa menyampaikannya secara langsung.<sup>45</sup>

Pernyataan bapak Padli terkait penerapan kemampuan baca tulis siswa diberikan pembiasaan untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum masuk ke pembelajaran inti. Kemudian siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian siswa sudah dapat memahami apa yang di baca dan di simak. Ada beberapa siswa yang dapat di ajak berbicara, karena sebagian yang lain pemalu untuk berbicara. Adapun kesulitan yang biasanya dialami siswa adalah karena kurang lancar dalam membaca.

### **1) Literasi menyimak kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih**

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait literasi menyimak kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih kepada guru wali kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam literasi menyimak, khususnya untuk siswa kelas 5 C dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih, ada beberapa langkah yang bisa saya ambil untuk membantu siswa memahami dan menemukan pesan moral tersebut, yaitu (1) pendahuluan dan konteks cerita, maksudnya guru harus memulai dengan memberikan konteks tentang cerita rakyat putri junjung buih. Jelaskan latar belakang cerita, asal-usul, dan tokoh-tokoh utamanya. Hal ini penting agar siswa memiliki gambaran awal tentang cerita yang akan mereka dengar, (2) menyimak aktif, maksudnya guru membacakan cerita dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat. Selama proses ini, mendorong siswa untuk mendengarkan dengan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Padli, S. H. I wali kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2024

seksama dan mencatat poin-poin penting, (3) diskusi kelompok setelah menyimak cerita, bentuk kelompok kecil dan berikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan cerita tersebut. Mintalah mereka untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh utama, peristiwa penting, dan bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi tokoh-tokoh dalam cerita.(4) pertanyaan pemantik, maksudnya saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memandu siswa untuk menemukan pesan moral, contoh pertanyaannya mencakup, “apa yang dilakukan tokoh utama dalam cerita”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait literasi menyimak kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih, terdapat beberapa langkah yang dilakukan guru yang pertama pendahuluan konteks cerita, yang kedua menyimak aktif, yang ketiga diskusi kelompok, yang keempat pertanyaan pemantik atau memberikan pertanyaan pemancing agar siswa bisa memahami dan menemukan unsur pesan moral pada cerita putri junjung buih.

Selanjutnya peneliti menanyakan juga kepada siswa kelas V C yang jawabannya memilih literasi menyimak dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih. Siswa mengungkapkan: “Dengan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru, memungkinkan saya untuk memahami cerita secara menyeluruh, dan guru biasanya membaca cerita dengan nada yang jelas.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas V C mengenai literasi menyimak dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih dapat diketahui bahwa : mereka lebih mudah memahami dan menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih dengan literasi menyimak, karena

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Padli, S. H. I wali kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2024

<sup>47</sup> Hasil wawancara kepada siswa Ahmad Mujib Al-Rasyid, Arini Sabilal Khoir, dan Dhiya Humaira kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2024



dengan cara menyimak penjelasan dari guru, itu akan lebih mudah mereka pahami. Apalagi gurunya membaca dengan intonasi dan ekspresi yang bagus, itu akan memudahkan siswanya untuk menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih. Hal ini juga diikuti oleh 2 siswa yang jawabannya hampir sama dengan siswa yang peneliti tanyakan.

Dari hasil pembahasan di atas terkait literasi menyimak kelas V dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih bahwa dengan langkah-langkah yang telah dipelajari oleh guru memudahkan siswanya untuk menyimak cerita yang dijelaskan oleh guru. Guru yang menjelaskan penuh dengan ekspresi, dan nada yang bagus, begitu pula dari segi siswa guru yang menjelaskan dengan ekspresi, dan nada yang bagus memudahkan mereka untuk menemukan unsur pesan moral dan alur cerita yang dijelaskan guru tersebut.

## **2) Literasi berbicara kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih**

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait literasi berbicara kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih kepada guru wali kelas, beliau mengungkapkan bahwa :

Saya memahami bahwa literasi berbicara adalah keterampilan penting yang membantu siswa tidak hanya dalam menyampaikan pendapat, akan tetapi juga dalam menganalisis dan menemukan pesan moral pada cerita. Dalam konteks cerita rakyat putri junjung buih.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait literasi berbicara kelas V TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral bahwa guru akan

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Padli, S. H. I wali kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2024

menceritakan atau membacakan cerita rakyat putri junjung buih kepada siswa dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat untuk menarik perhatian mereka dan membantu mereka memahami cerita dengan baik.

Selanjutnya peneliti menanyakan juga kepada siswa kelas V C mengenai literasi berbicara dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih. Siswa kelas V C mengungkapkan bahwa: “Dengan berbicara maupun diskusi, saya mudah menyampaikan secara langsung dengan teman maupun guru. Diskusi ini membantu saya melihat perbedaan dan memahami cerita sehingga pesan moral tersebut bisa ditemukan.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas V C terungkap bahwa siswa lebih merasa nyaman berbicara secara langsung, karena siswa bisa berinteraksi dengan teman maupun gurunya, diskusi juga membantu siswa melihat sudut pandang yang berbeda dan memahami cerita lebih mendalam, sehingga pesan moral lebih mudah ditemukan.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi guru literasi berbicara merupakan keterampilan penting yang membantu siswa menyampaikan pendapat, serta menganalisis dan menemukan pesan moral dalam cerita, termasuk dalam konteks cerita rakyat putri junjung buih. Dari segi siswa bahwa berbicara dan diskusi memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman dan guru, yang membantu siswa dalam memahami cerita dan menemukan pesan moral didalamnya.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara kepada siswa Nayla Afifah kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2024

### 3) Literasi membaca kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait literasi membaca kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih kepada guru wali kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

Literasi membaca siswa kelas V C dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih, bahwa sebagian siswa sudah bisa memahami apa yang mereka baca. Biasanya saya memakai membaca aktif, yang dimana sebelum masuk materi, semua anak membaca cerita putri junjung buih bersama-sama di kelas.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait literasi membaca kelas V C dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih bahwa sebagian anak sudah bisa memahami apa itu pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih, dan guru juga mempersiapkan tahap-tahap untuk literasi membaca anak, yakni membaca aktif, yang dimana siswanya sebelum memasuki pelajaran diwajibkan membaca terlebih dahulu.

Selanjutnya peneliti menanyakan juga kepada siswa kelas V terkait literasi membaca dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih, siswa kelas V mengungkapkan bahwa: “Membaca memungkinkan saya untuk memahami teks secara mendalam. Dengan membaca, saya bisa mengulang-ulang bagian tertentu dari cerita, ini memungkinkan saya untuk menemukan unsur pesan moral yang terkandung dalam cerita.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Padli, S. H. I wali kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2024

<sup>51</sup> Hasil wawancara kepada siswa Muhammad Aufar, Muhammad Yusuf, Rizky Alfian, dan Rifana Amirah V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2024

Dari hasil wawancara siswa kelas V C terungkap bahwa dengan adanya literasi membaca siswa bisa memahami teks secara mendalam, dan membaca bisa membuat siswa mengulang-ulang teks pada cerita, dari mengulang-ulang teks cerita memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami pesan moral pada cerita putri junjung buih. Hal ini juga diikuti oleh 3 siswa yang jawabannya hampir sama dengan siswa yang peneliti tanyakan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui literasi membaca, sebagian siswa kelas V C sudah mampu memahami dan menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih. Pendekatan membaca aktif yang dilakukan secara bersama-sama di kelas sebelum memulai materi, memungkinkan siswa untuk memahami teks secara mendalam, mengulang bagian tertentu dari cerita, dan akhirnya menemukan pesan moral yang terkandung pada cerita rakyat putri junjung buih.

#### **4) Literasi menulis kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih**

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait literasi menulis kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih kepada guru wali kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

Dengan literasi menulis biasanya saya meminta siswa untuk menulis esai singkat atau cerita pendek berdasarkan pesan moral mereka temukan. Selain itu, saya biasanya mengadakan diskusi kelompok di mana siswa berbagi pemahaman mereka dan saling memberikan masukan. Dengan ini bisa membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang pesan moral tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Padli, S. H. I wali kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara terkait literasi menulis kelas V C dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih bahwa guru menggunakan literasi menulis melalui tugas menulis esai singkat atau cerita pendek dan diskusi kelompok untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang pesan moral yang ditemukan dalam cerita. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan memberikan masukan satu sama lain, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pesan moral tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan juga kepada siswa kelas V C terkait literasi menulis dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita putri junjung buih, siswa kelas V C mengungkapkan bahwa: “Dengan literasi menulis memungkinkan saya untuk menjabarkan yang mendalam terhadap teks. Dengan menulis, saya bisa menguraikan setiap teks cerita, yang membantu memahami pesan moral dengan jelas.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas V C terungkap bahwa dengan literasi menulis, siswa dapat menjabarkan secara mendalam setiap teks cerita. Proses menulis memungkinkan siswa untuk menguraikan dan menganalisis setiap elemen dalam cerita, termasuk karakter, alur, dan latar belakang. Melalui analisis ini, siswa dapat memahami pesan moral dengan lebih jelas dan mendetail. Selain itu, menulis memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menyampaikan ide-ide siswa secara efektif kepada pembaca. Dengan demikian, literasi menulis menjadi alat yang sangat berguna dalam memahami dan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara kepada siswa Syaid Dafa Mukhsin Fairuzi, Hilyatul Muhibbah V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2024

menjelaskan pesan moral dalam cerita rakyat putri junjung buih. Hal ini juga diikuti oleh 1 siswa yang jawabannya hampir sama dengan siswa yang peneliti tanyakan.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi menulis dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang pesan moral dalam cerita melalui penulisan esai dan cerita pendek. Literasi menulis membantu siswa untuk menjabarkan dan menganalisis teks cerita secara mendalam, sehingga mereka dapat memahami pesan moral dengan lebih jelas dan mendetail, serta menyampaikan ide-ide mereka secara efektif.

**b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis siswa kelas V TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih yang diajarkan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan yakni, sebagai berikut.

1) Faktor pendukung

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V C di MI TPI Keramat Banjarmasin terkait faktor pendukung kemampuan baca tulis siswa, bapak Padli mengatakan bahwa:

Faktor pendukung kemampuan baca tulis siswa kelas V dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat sangatlah penting dalam pengembangan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Ada beberapa faktor yang secara signifikan mendukung proses ini, yang pertama pengalaman membaca yang luas, yang dimana siswa terbiasa membaca berbagai jenis cerita rakyat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Yang kedua bimbingan guru, yang dimana peran guru sangatlah penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam menganalisis cerita rakyat dan mengidentifikasi pesan moral. yang ketiga diskusi, yang dimana diskusi kelompok atau diskusi kelas dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pemikiran mereka tentang

pesan moral yang mereka temukan dalam cerita rakyat, yang pada akhirnya bisa membantu siswa memahami pesan moral dengan lebih baik. Dengan memperhatikan ini, saya yakin bahwa kita dapat membantu siswa kelas V untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan moral dalam cerita rakyat, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

Pernyataan bapak Padli menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung kemampuan baca tulis siswa, yaitu pengalaman membaca yang luas, bimbingan guru dan diskusi kelas. Melalui faktor-faktor tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terkait menemukan pesan moral dalam cerita rakyat menjadi lebih baik.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada 10 siswa kelas V C mengenai faktor pendukung kemampuan baca tulis siswa dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih. Siswa 1 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Diskusi kelas sangat bermanfaat. Saya bisa mendengar pendapat teman-teman”. Siswa 2 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Diskusi kelompok membuat saya bisa berbagi pemahaman dengan teman-teman, dan itu membantu saya untuk bisa menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat”. Siswa 3 kelas V C mengungkapkan bahwa : “Motivasi dan dukungan dari guru membuat saya lebih semangat untuk membaca dan menulis, sehingga saya lebih mudah menemukan pesan moral dalam cerit”. Siswa 4 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Membaca cerita rakyat lainnya membuat saya lebih terbiasa dengan bagian cerita dan pesan moral”. Siswa 5 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Motivasi dan dukungan dari guru membuat saya lebih semangat untuk membaca dan menulis, sehingga saya

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Padli, S. H. I wali kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2024

lebih mudah menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat”. Siswa 6 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Bapa sering memberikan contoh kepada kami bagaimana menemukan unsur pesan moral dalam cerita lain, jadi saya bisa menerapkan cara itu pada cerita putri junjung buih”. Siswa 7 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Bimbingan dari guru yang membuat saya lebih semangat untuk membaca dan menulis cerita putri junjung buih”. Siswa 8 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Bapa sering melakukan diskusi kelompok agar kami bisa mudah untuk menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih”. Siswa 9 kelas V C mengungkapkan bahwa : “Saya suka membaca jenis teks cerita lainnya, yang membuat saya memikirkan kembali apa yang telah saya baca dan memahami pesan moral dengan jelas”. Siswa 10 Kelas V C mengungkapkan bahwa: “Bapa sering mengajak kami untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga kami bisa saling berbagi pemahaman”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara kepada 10 siswa kelas V C terungkap bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari siswa, yakni pengalaman membaca yang luas, bimbingan dari guru dan diskusi di kelas. Melalui faktor ini pemahaman dan kemampuan siswa dalam menemukan unsur pesan moral dalam cerita rakyat putri junjung buih.

Dari pembahasan di atas terkait faktor pendukung kemampuan baca tulis siswa dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih bahwa pemahaman dan kemampuan siswa dalam menemukan unsur pesan moral

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara 10 siswa kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2024



pada cerita rakyat didukung oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman membaca siswa yang luas, bimbingan guru dan diskusi di kelas.

## 2) Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V C di MI TPI Keramat Banjarmasin terkait faktor pendukung kemampuan baca tulis siswa, bapak Padli mengatakan bahwa:

Mengenai faktor penghambat kemampuan baca tulis siswa kelas V dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat yang kadang-kadang kompleks bagi siswa kelas V. Hal ini bisa menjadi penghalang bagi mereka dalam memahami pesan moral yang tersembunyi di dalam cerita rakyat. Selain itu, kurangnya bimbingan juga dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan. Siswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru untuk membantu mereka mengidentifikasi dan memahami pesan moral dalam cerita rakyat dengan lebih baik. Terakhir, keterbatasan kemampuan baca tulis siswa juga dapat menjadi faktor penghambat. Siswa yang memiliki literasi rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita rakyat, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk menemukan unsur pesan moral. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, sebagai guru, kita perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi setiap hambatan ini melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bimbingan yang memadai, dan memilih materi yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>56</sup>

Pernyataan bapak Padli menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat kemampuan baca tulis siswa, yaitu bahasa yang sulit dipahami, kurangnya bimbingan dan arahan dari guru, serta keterbatasan literasi yang dimiliki oleh siswa. Melalui faktor-faktor penghambat tersebut, diharapkan guru mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut dengan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Padli, S. H. I wali kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2024

menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada 10 siswa kelas V C terkait faktor penghambat kemampuan baca tulis siswa dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih. Siswa 1 kelas V C mengungkapkan bahwa : “Bahasa dalam cerita sulit dimengerti karena banyak kata-kata yang tidak biasa saya temui. Ini membuat saya kesulitan memahami pesan moral”. siswa 2 mengungkapkan bahwa: “saya sulit untuk fokus saat membaca cerita panjang. Hal ini membuat saya melewatkan bagian penting yang mungkin berisi pesan moral”. Siswa 3 kelas V C mengungkapkan bahwa : “Waktu terbatas di kelas untuk mendiskusikan cerita secara mendalam. Tanpa diskusi, saya sulit memahami pesan moral tersebut”. Siswa 4 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Ketika saya tidak mengerti teks cerita/alur cerita. Saya kesulitan untuk memahami pesan moralnya. Siswa 5 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Saya kesulitan untuk menulis cerita pendek karena saya tidak tahu bagaimana menyusun kalimat dalam cerita”. Siswa 6 kelas V C: “Saya merasa malu untuk berbicara di depan teman-teman selama diskusi kelompok.” Siswa 7 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Saya kadang tidak menyimak apa penjelasan dari guru, jadi saya bingung tentang apa yang harus dipelajari dari cerita”. Siswa 8 kelas V C mengungkapkan bahwa: “Kurangnya motivasi guru membuat saya tidak terlalu tertarik untuk membaca atau menulis tentang cerita”. Siswa 9 kelas V C mengungkapkan bahwa : “Kadang-kadang saya tidak mengerti apa yang dimaksud dengan pesan moral, Tanpa penjelasan lebih lanjut. Saya kesulitan menemukannya dalam cerita”. Siswa

10 kelas V C mengungkapkan bahwa: “kata-kata dari teks cerita sulit dipahami, mengakibatkan saya sulit memahami pesan moral pada cerita rakyat”.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara 10 siswa kelas V C terungkap bahwa berbagai faktor seperti bahasa yang sulit, kurangnya fokus, keterbatasan waktu untuk diskusi, kesulitan dalam menulis, rasa malu, kurangnya motivasi dapat menghambat siswa dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih”.

Dari pembahasan di atas terkait faktor penghambat kemampuan baca tulis siswa dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih bahwa diharapkan kepada guru mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hal-hal yang dialami siswa. Karena kebanyakan siswa kesulitan dalam bahasa, kurang fokus, dan kurang motivasi yang menghambat siswa dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat.

## **B. Pembahasan**

### **a. Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas V TPI Keramat Dalam Menemukan dan Memahami Unsur Pesan Moral Pada Cerita Rakyat Putri Junjung Buih**

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang menunjukkan bahwa jenis kemampuan baca tulis siswa untuk menemukan dan memahami Unsur pesan moral pada cerita rakyat Putri Junjung Buih di MI TPI Keramat berbeda-beda dan bervariasi. Literasi dasar terbagi menjadi empat, yaitu literasi menyimak, literasi berbicara, literasi membaca dan literasi menulis. Secara umum, seluruh siswa memiliki keempat jenis literasi dasar tersebut, namun ada salah satu jenis literasi yang mendominasi.

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara 10 siswa kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 10 siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin. Bahwa dalam menemukan dan memahami kemampuan baca tulis yang lebih sering digunakan oleh siswa adalah literasi membaca, literasi menyimak, literasi menulis, dan yang terakhir literasi berbicara. Hal ini memberikan gambaran tentang mayoritas jenis literasi dasar pada siswa kelas V C MI TPI Keramat dalam menemukan dan memahami pesan moral pada cerita Putri Junjung Buih, yaitu literasi membaca.

**1) Literasi menyimak kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat Putri Junjung Buih**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas dan 10 siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin, dari 10 siswa yang di wawancarai peneliti, ada 3 siswa yang lebih mudah dalam menemukan dan memahami unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih yakni dengan literasi menyimak. Menyimak merupakan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan merealisasi atas makna yang terkandung dalam bahan simakkan.<sup>58</sup> Selanjutnya ketika dilakukan observasi, terlihat bahwa siswa dengan literasi menyimak harus memiliki konsentrasi yang tinggi, karena perlu perhatian dalam menyimak cerita rakyat Putri Junjung Buih yang sedang didengarkan untuk menemukan pesan moral didalamnya. Suasana kelas yang tidak kondusif akan mengurangi konsentrasi belajar setiap siswa, dalam kondisi ini siswa akan merasa bising dan sulit

---

<sup>58</sup> Vivi Anggraini, "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," Vol. 3 No. 1 (2019), p. 30–44, <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.

memahami pembelajaran<sup>59</sup> secara khusus selama menyimak cerita rakyat Putri Junjung Buih.

### **2) Literasi berbicara kelas V C TPI keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat Putri Junjung Buih**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas dan 10 siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin, dari 10 siswa yang diwawancarai peneliti, ada 1 siswa yang lebih mudah dalam menemukan dan memahami unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih yakni dengan literasi berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untu menyampaikan pesan.<sup>60</sup> Melalui observasi juga dapat terlihat bahwa mayoritas siswa lebih suka untuk mengungkapkan pesan moral yang didapatkan dari cerita rakyat Putri Junjung Buih di dalam kelas karena berbicara dianggap lebih mudah untuk mengekspresikan gagasan bagi siswa.

### **3) Literasi membaca kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat Putri Junjung Buih**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas dan 10 siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin, dari 10 siswa yang diwawancarai peneliti, ada 4 siswa yang lebiih mudah dalam menemukan dan memahami unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih yakni dengan literasi membaca. Dalam penelitian A Kholiq dan D Luthfiyati disebutkan bahwa kemampuan membaca

---

<sup>59</sup> Aprida Niken Palupi, dkk, Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h.10

<sup>60</sup> Hanum Hanifa Sukma, M. Fakhur Saifudin, *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori dan Praktik*, Yogyakarta (2021) Hlm. 29

merupakan kemampuan-kemampuan memahami dan mengenali kata yang ada pada bacaan.<sup>61</sup> Melalui observasi, dapat terlihat bahwa literasi membaca sangat membutuhkan konsentrasi, antusias dan minat terhadap bahan bacaan sehingga siswa dapat menemukan pesan moral dalam cerita Putri Junjung Buih. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Shiva Ardenia Jatnika bahwa minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Apabila siswa membaca atas kemauan sendiri maka siswa akan membaca sepenuh hati<sup>62</sup> sehingga lebih mudah menemukan pesan moral dari sebuah cerita rakyat.

#### **4) Literasi menulis kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat Putri Junjung Buih**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas dan 10 siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin, ada 2 siswa yang lebih mudah dalam menemukan dan memahami unsur pesan moral pada cerita rakyat putri junjung buih yakni dengan literasi menulis. Menulis merupakan suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti.<sup>63</sup> Berdasarkan observasi di dalam kelas, sangat jarang ditemukan siswa yang menggunakan literasi menulis dalam menemukan pesan moral dari cerita rakyat Putri Junjung Buih. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan untuk menuangkan pesan moral ke dalam bentuk sebuah tulisan. Agustina menyebutkan

---

<sup>61</sup> A Kholiq and D Luthfiyati, "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan", Vol. 7 No. 1 (2018), hlm. 1–11

<sup>62</sup> Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis", IJPE Vol. 3, No. 2 (2019): 1-6, h.1

<sup>63</sup> M. Yunus, dkk, Keterampilan Menulis, (1st ed.) (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 1.3.

bahwa permasalahan yang ditemukan dalam menulis pada siswa sekolah dasar dikarenakan siswa memiliki perbendaharaan kata yang kurang.<sup>64</sup>

**b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas V TPI Keramat Banjarmasin Dalam Menemukan Unsur Pesan Moral Pada Cerita Rakyat Putri Junjung Buih Yang Diajarkan**

**1) Faktor pendukung Kemampuan Baca Tulis siswa kelas V C Di MI TPI Keramat Banjarmasin**

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan 10 siswa kelas V C di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan baca tulis siswa dalam menemukan unsur pesan moral, meliputi:

a.) Pengalaman membaca peserta didik yang luas

Peserta didik yang terbiasa membaca cerita rakyat memiliki kemampuan yang lebih luas dan lebih baik dalam mengidentifikasi pesan moral yang terdapat di dalamnya.

b.) Bimbingan dari guru

Guru memiliki peran penting bagi peserta didik dalam menemukan pesan moral dari sebuah cerita rakyat. Melalui bimbingan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru memudahkan siswa untuk menemukan pesan moral dalam sebuah cerita rakyat. Selain itu, guru juga berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moral dari cerita rakyat yang telah diketahui dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

---

<sup>64</sup> Alif Mudiono, Pembelajaran Literasi Menulis, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2024), h. 15

Sebagaimana yang disebutkan Shella Vonie, bahwa guru yang mempunyai semangat belajar baik menjadi faktor pendukung literasi siswa.<sup>65</sup>

c.) Diskusi di dalam kelas

Diskusi juga menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik baik yang dilakukan secara berpasangan maupun berkelompok. Diskusi dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk bertukar dan berbagi pemikiran dalam menemukan pesan moral dari sebuah cerita rakyat.

**2) Faktor penghambat kemampuan baca tulis siswa kelas VC DI MI TPI Keramat Banjarmasin**

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan 10 siswa V C di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat beberapa faktor penghambat kemampuan baca tulis siswa dalam menemukan unsur pesan moral yang meliputi:

a) Bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat

Pada beberapa cerita rakyat, terkadang terdapat beberapa kata atau kalimat yang memiliki makna tersirat sehingga sebagian besar peserta didik kesulitan menemukan pesan moral dari cerita rakyat yang telah dibaca atau didengar karena tidak mengerti dengan bahasa yang digunakan di dalamnya.

---

<sup>65</sup> Shella Vonie, Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru, *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.



b) Kurangnya bimbingan dari guru

Untuk memahami isi cerita rakyat dan menemukan pesan moral di dalamnya siswa akan mengalami kesulitan apabila tidak mendapatkan bimbingan dan arahan yang baik dari guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu membimbing peserta didiknya hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c) Literasi dasar yang dimiliki peserta didik rendah

Kurangnya literasi dasar bagi peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam memahami dan menemukan pesan moral dari sebuah cerita rakyat. Literasi seharusnya sering ditanamkan dan dijadikan kebiasaan bagi peserta didik sehingga memudahkan mereka untuk menemukan pesan moral dalam sebuah cerita rakyat. Seperti yang disebutkan oleh Aulia Akbar bahwa apabila tidak ada contoh yang baik serta tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar untuk menanamkan kebiasaan membaca membuat siswa merasa tidak perlu untuk membaca.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Aulia Akbar, Jurnal Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar, *Jurnal JPSD*, Vol. 03, No. 01, Maret 2017, Hlm. 46-47